

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Rina Yanti** (2020) dalam penelitian ini yang berjudul **"Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui intervensi Gizi Spesifik Pada Balita Di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara"** Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik(STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupten Hulu Sungai Utara. Dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil dari ruang lingkup keberhasilan program yang dapat di lihat pada indikator yaitu: Pertama, perencanaan yang sudah sesuai yang di tentukan oleh pemerintah dan sudah di jalankan di desa panyiuran. Kedua, pelaksanaan belum berjalan maksimal karena hanya intervensi prioritas yang dijalankan tetapi untuk intervensi pendukung belum. Ketiga, pengawasan sesuai dengan yang ditentukan pemerintah. Sedangkan ruang lingkup variabel keberhasilan sasaran yang dapat dilihat pada indikator yaitu: Pertama, langkah menetapkan sasaran sudah sesuai denga yang telah ditentukan. Kedua, ketepatan sasaran sudah tepat saaran. Dan ruang lingkup kepuasan terhadap program yang meliputi indikator kepuasan masyarakat terhadap program sudah cukup puas terhadap Ruang lingkup variabel input

dan output yang meliputi indikator pemberian gizi yang sudah maksimal tetapi untuk indikator pemberian gizi belum maksimal. Ruang lingkup pencapaian tujuan program yang meliputi indikator strategi sudah mencapai tujuan.

2. **Mila Sari** (2020) dalam penelitian ini yang berjudul "**Efektivitas Program KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**" Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan Program Kampung KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asma Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil yaitu Pertama, mengenai target yang telah ditetapkan sudah baik karena target kampung KB dalam penurunan angka stunting pada desa Murung Asam telah. Sedangkan program kampung KB dalam menangani stunting belum baik, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. Kedua, pemahaman terhadap program kampung KB dalam menangani stunting belum baik, karena banyak yang salah artikan makna dari kampung KB dalam upaya menangani stunting. Ketiga, sejauh mana mencapai tujuan yang ditetapkan cukup baik karena dilihat dari kegiatan kampung KB murung Asam sudah adanya keterlibatan atau partisipasi aktif dari masyarakat. Ke empat, meratanya program cukup baik karena programnya

pembagian biskuit sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No 17 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Faktor yang mempengaruhi Program Kampung KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendorong yaitu Kampung KB mempunyai program yang jelas dalam menangani stunting, program tersebut berupa pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. Adapun faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya pengetahuan dan kemampuan pengelola kampung KB dalam upaya pencegahan stunting dan kurangnya pemahaman terhadap program KB dalam menangani stunting.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas

program dalam Muh. Yusri Abadi Dkk (2019 : 1) dalam buku Efektivitas kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pasa Pekerja Sektor Informal di Kota Makasar.

Efektifitas Menurut Robin dalam bukunya Fauzi (2016) menyatakan bahwa efektivitas adalah sebagai tingkat pelaksanaan berbagai tujuan, mencerminkan sumbangan yang diberikan kepada organisasi. Efektivitas menurut Ali (2018) bahwa efektivitas adalah ketepatan hasil sesuai dengan harapan atau rencana. Menurut Drucker dalam efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki dalam bukunya Dian Purwanti (2022: 42).

Menurut Kezia K. Supit (2017) efektivitas pada dasarnya bersal dari kata *efek* dan digunakan sebagai korelasi sebab akibat. Efektivitas adalah suatu keadaan dimana pekerjaan diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan yang diharapkan atau diinginkan tercapai . Menurut Beni (2016) menyebutkan efektivitas adalah hubuan antara keluaran dan tujuan, dapt juga dikatakan mengukur seberapa jauh tingkat keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga terkait dengan tingkat keberhasilan operasi sektor publik.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks manajemen pendidikan, efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian target pembelajaran (Mardiasmo, 2017)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran dari gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Model pengukuran efektivitas

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018) adalah untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan sudah ditentukan sebelumnya, efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, dapat dilihat beberapa indikator dibawah:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam informasi mengenai program dapat tersampaikan secara merata.

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang

telah telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program yang telah disepakati bersama dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauh mana program tersebut memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program tersebut.

Selain dari kelima hal tersebut, menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin Dan Arif Zaenudin (96-97) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Keberhasilan Program Efektivitas, program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari porses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan Sasaran Efektivitas, ditinjau dari surud pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan Terhadap Program Kepuasan, merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan

yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menyimpulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat Input Dan Output, pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output nya lebih besar dari input maka dapat dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh, sejauh mana organisasi melaksanakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Hasibuan (Norrahan, 2020:3) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain sebagai berikut :

1) Kualitas aparatur

Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.

2) Kompetensi administrator

Kemampuan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

3) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang atau peralatan kerja. Sarana prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana dan prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak atau aktivitas pemerintah.

4) Pengawasan

Adalah diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan instruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Program Posyandu

a. Pengertian Program Posyandu

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti kata program Memiliki dua arti utama: (1) rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketata negaraan, perkonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan, dan (2) dalam konteks komputer, urutan perintah yang

diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Sedangkan Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), adalah suatu tempat pelayanan dalam wilayah kerja tertentu dengan kegiatan terpadu, yang bersifat dari oleh dan untuk masyarakat secara terpadu dengan program-program dari instansi terkait untuk mencapai tujuan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera atau KKBS. Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. suatu bentuk layanan terpadu yang diselenggarakan. Untuk dan oleh masyarakat dengan program- program kerja dari instansi terkait untuk kemudahan memperoleh layanan kesehatan dasar, penurunan angka kematian ibu dan anak dan untuk pencapaian Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (KKBS).

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di Posyandu sesuai dengan situasi atau kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

Posyandu bertujuan untuk pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tujuan Khusus Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

Dari uraian di atas diharapkan dengan adanya Posyandu, kesehatan ibu dan anak dapat terpantau sehingga tingkat angka

kematian ibu dan bayi dapat menurun.

b. Sasaran Posyandu

Posyandu merupakan program pemerintah dibidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat/keluarga, yang menjadi sasaran utamanya adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan Pasangan Usia Subur (PUS) .

1) Bayi

Bayi adalah masa bawah 1 tahun, yaitu anak yang baru lahir dan berusia kurang dari 1 tahun.

3) Anak balita

Balita adalah masa bawah 5 tahun, yaitu anak umur 0 sampai 5

1) Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui

2) Pasangan Usia Subur (PUS)

Dan yang menjadi sasaran posyandu adalah:

1) Bayi berusia kurang dari 1 tahun

2) Anak balita usia 1 sampai 5 tahun

3) Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas

4) Wanita Usia Subur

5) Lansia

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, sasaran posyandu merupakan bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu

menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) dan Lansia. Posyandu berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama untuk penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita.
- 2) Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita
- 3) Program Posyandu ditujukan untuk memperbaiki kualitas pertumbuhan dan kesehatan ibu dan anak, sehingga Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita dapat dicegah dan ditangani lebih dini oleh pemerintah.

Manfaat Posyandu tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga untuk kader, tokoh masyarakat, dan puskesmas. Yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagi Masyarakat
 - a) Mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan

pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

b) Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait dengan kesehatan ibu dan anak

c) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial sektor lain.

2) Bagi kader, pengurus posyandu dan tokoh masyarakat

a) Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

b) Dapat pewujutkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA

3) Bagi Puskesmas

a) Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.

b) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.

c) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

c. Kegiatan Posyandu

Kegiatan di Posyandu pada umumnya meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling atau rujukan konseling jika diperlukan.

1) Kegiatan Utama (Panca Krida Posyando)

a) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Ibu Hamil Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas) pemberian tablet besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi fundus uteri, temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

b) Ibu Nifas dan Menyusui Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup: a) Penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), asi eksklusif dan gizi b) Pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (satu kapsul segera setelah melahirkan dan satu kapsul

lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama) c) Perawatan payudara d) Dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi fundus uteri (rahim) dan pemeriksaan luchia oleh petugas kesehatan.

c) Bayi dan Anak Balita, Adapun jenis pelayanan yang disediakan untuk bayi dan anak balita mencakup: a) Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar kepala b) Penentuan status pertumbuhan c) Penyuluhan dan konseling.

d) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas. d) Keluarga barencana (KB) Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.

e) Imunisasi Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas Puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikandisesuaikan dengan program terhadap bayi

dan ibu hamil.

f) Gizi

Pelayanan gizi diposyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) fokal, suplementasi vitamin A dan tablet. Apabila ditemukan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM), kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.

3. Stunting

a. Pengertian Stunting

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Pasal 1 dijelaskan bahwa :

1) *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Masalah gizi stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan

berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang dan tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa mendatang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Balita dikatakan pendek jika nilai *z-score* nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD/Standar Deviasi (*stuned*) dan kurang dari -3SD (*suverly stuned*). Balita stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Kriteria berat badan dan tinggi badan bayi yang dikatakan Normal, yaitu:

1) Batas Tinggi Badan (TB) bayi yang normal

a) Usia 1 tahun: Laki-laki < 68,9 cm; Perempuan < 70 cm

b) Usia 2 tahun: Laki-laki < 79 cm; Perempuan < 78 cm

- c) Usia 3 tahun: Laki-laki < 88,7 cm; Perempuan < 87,4 cm
 - d) Usia 4 tahun: Laki-laki < 94,9 cm; Perempuan < 94,1 cm
 - e) Usia 5 tahun: Laki-laki < 100,7 cm; Perempuan < 99,9 cm
- 2) Batas Berat Badan(BB) bayi yang normal
- a) Usia 1 tahun: Laki-laki 7,7-12 kg dan Perempuan 7-11,5 kg
 - b) Usia 2 tahun: Laki-laki 9,7-15,3 kg dan Perempuan 9-14,8 kg
 - c) Usia 3 tahun: Laki-laki 11,3-18,3 kg dan Perempuan 10,8-18,1 kg
 - d) Usia 4 tahun: Laki-laki 12,7-21,2 kg dan Perempuan 12,3-21,5 kg
 - e) Usia 5 tahun: Laki-laki 14,1-24,2 kg dan Perempuan 13,7-24,9 kg

b. Penyebab Stunting

Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting.

Melansir World Health Organization (WHO), penyebab stunting adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Jika ketiga penyebab tersebut terjadi secara simultan dan terus-menerus pada 1.000 hari pertama hidup bayi, maka akan menyebabkan stunting.

c. Ciri-Ciri *Stunting* Pada Anak

Adapun ciri-ciri stunting pada anak dapat dilihat dari :

- 1) Tanda pubertas terhambat.
- 2) Anak usia (8-10) menjadi pendiam.

- 3) Pertumbuhan terhambat.
- 4) Wajah lebih muda dari usianya.
- 5) Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.
- 6) Pertumbuhan gigi terhambat

d. Dampak yang ditimbulkan dari stunting

Stunting pada anak dapat mempengaruhinya dari ia kecil hingga dewasa. Dalam jangka pendek, stunting pada anak menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. Sekilas, proporsi tubuh anak stunting mungkin terlihat normal. Namun, kenyataannya ia lebih pendek dari anak-anak seusianya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, stunting dapat menyebabkan berbagai macam masalah, di antaranya:

- a. Kecerdasan anak di bawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal.
- b. Sistem imun tubuh anak tidak baik sehingga anak mudah sakit.
- c. Anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker.

Oleh karena itu konsumsi protein sangat mempengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak yang mendapatkan asupan protein 15% dari total asupan kalori yang dibutuhkan terbukti memiliki badan lebih tinggi dibandingkan anak dengan asupan protein 7,5% dari total asupan kalori. Anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sebanyak

1,2g/kg berat badan. Sementara anak usia 1 sampai 3 tahun membutuhkan protein harian sebesar 1,05 kg berat badan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan beberapa aspek Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan peraturan presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Fenomena masalah yang terjadi pada Desa Panawakan adalah tingginya angka stunting.

Menggunakan teori Sutrisno dalam bukunya (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43). sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Kegiatan dalam Posyandu Balita sebagai berikut:

1. Pendaftaran
2. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan
3. Pencatatan
4. Pelayanan Kesehatan
5. Pembagian PMT

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

